BAIQ AYU APRILIA MUSTARIANI, dkk

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

"Dialektika Pendidikan Islam dalam Sisdiknas: Praksis Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran"

Ethikam Press Lombok

Prosiding Seminar Nasional
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022
vi+ hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-7644-68-7

I. Pendidikan II. Judul

Prosiding Seminar Nasional "Dialektika Pendidikan Islam dalam Sisdiknas: Praksis Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran"

Editor : Dr. Jumarim, M.H.I
Dr. Saparudin, M.Ag
Dr. Akhmad Asyari, M.Pd
Dr. S. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd
Erlan Muliadi, M.Pd.I
Sepma Pulthinka Nur Hanip, MA

Layout & Desain Sampul : Syamsuddin Sirah, M.Pd

Penerbit:
CV. Elhikam Press Lombok

Bekerjasama dengan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
Jln. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Kota Mataram, NTB 833116 Telp. 0370-620783 email: ftk@uinmataram.ac.id,
website: ftkuinmataram.ac.id. Fb/Youtube: FTK UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah buku "Dialektika Pendidikan Islam dalam Sisdiknas: Praksis Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran" yang dihasilkan dari seminar Nasional yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dapat terwujud sebagaimana yang ada di tangan pembaca saat ini. Buku ini merupakan salah satu bentuk respon masyarakat akademik terhadap rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang di usulkan oleh pemerintah kepada DPR RI di awal tahun 2022. Sebagai komunitas akademik perlu memberikan pandangan-pandangan yang konstruktif untuk pembangunan Pendidikan bangsa di waktu yang akan datang.

Dari respon akademik terhadap RUU Sisdiknas tersebut muncul dalam bentuk artikel yang terdiri dari 18 judul atau dalam hal ini kita katakana sebagai respon yang melibatkan 54 penulis dengan berbagai bentuk pandangan berdasarkan hasil penelitian masing-maisng penulis sesuai dengan background Pendidikan khususnya berdasarkan program studi dimana para penulis ditugaskan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Dengan demikian, hadirnya buku ini telah banyak melibatkan pihak terutama tenaga pengajar (dosen) di lingkungan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Maka melalui kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung secara material dan non material sehingga terbitnya buku ini yang tidak dapat

disebutkan satu-persatu. Dalam hal ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Dr. Jumarim, M.HI beserta segenap Wakil Dekan dan pimpinan di FTK UIN Mataram.
2. Semua penulis yang telah bersedia memberikan tulisannya sehingga menjadi bagian yang sangat berharga dari buku ini dan mewarnai pandangangan tentnag Pendidikan di waktu yang akan dating di Tanah Air tercinta.
3. Semua pihak yang telah berkontribusi secara material dan atau non material, semoga menjadi amal jariyah akademik.

Tentu buku ini masih banyak hal-hal yang perlu disempurnakan, oleh karena itu, sumbangsih pemikiran yang konstruktif sangat diharapkan demi sempurnanya di waktu yang akan dating.

Tim Editor

SAMBUTAN
DEKAN FTK UIN MATARAM

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram yang merupakan salah satu bagian yang memfokuskan programnya dan bersentuhan langsung dengan stakeholder Pendidikan termasuk juga langsung berhadapan dengan pengguna dan penerima manfaat peaksanaan Pendidikan di tengah masyarakat perlu mengambil bagian terhadap penanamana regulasi Pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat bukan justru memberatkan dan menyusahkan.

Regulasi Pendidikan yang akan tertuang dan atau telah tertuang dalam Undang-Undang sangatlah mengikat dan berkepanjangan minimal 10 tahun sesuai dengan perkembangan dan dinamika ilmu pengetahuan sehingga perlu memberikan pertimbangan-pertimbangan dengan pandangan-pandangan yang konstruktif dan kuat berbasis riset seperti yang dilakukan oleh para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sebagaimana tertuang dalam buku ini.

Sebagai pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sangat menghargai apa yang dilakukan oleh para dosen terutama yang telah menyampaikan tulisan-tulisannya dari hasil riset yang dilakukan sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing. Tentu, ini akan menjadi salah satu

khazanah keilmuan yang dimiliki untuk masa depan dunia Pendidikan di tanah air tercinta Indonesia.

Usaha-usaha seperti ini tidak boleh berhenti disini tetapi ini akan menjadi pemicu lahirnya tulisan-tulisan yang akan banyak bermanfaat bagi semua pihak, mulai dari penulis, mahasiswa dan segenap civitas akademika khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dan dunia akademik lainnyanya. Baik yang difasilitasi langsung oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun oleh Universitas melalui Lembaga-lembaga yang ditugaskan untuk tujuan tersebut khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M).

Melalui kesempatan ini, atas nama pimpinan FTK UIN Mataram menyampaikan terima aksih yang tak terhingga kepada para penulis yang telah meluangkan waktunya sehingga tulisannya bisa diterbitkan. Sedangkan kepada para pembaca sangat kami harapkan kritis dan saran yang konstrutif untuk dapat disempurnakan di kemudian hari.

Dekan FTK UIN Mataram

Ttd

Dr. Jumarim, S.Ag., M.HI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR. iii
SAMBUTAN DEKAN FTK UIN MATARAM v
DAFTAR ISI vii

UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK KOMBINASI DAUN KELOR PADA BAKTERI *ESCHERICHIA COLI* DENGAN METODE *PUNCH HOLE*
Baiq Ayu Aprilia Mustariani, Multazam dan Yulia damalianti..... 1

KORELASI LITERASI LINGKUNGAN DAN PENGETAHUAN IPA DENGAN ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Ramdhani Sucilestari, Kurniawan Arizona dan Sarah Nabila Aulia 22

INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DAN DOSEN DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PRODI TADRIS IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Muh Zainur Rahman, Alif Ilman Mansyur dan M. Fathul Hadi..... 54

IMPLEMENTASI INTEGRASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 2 MATARAM
Syamul Arifin, Nur Hayati Mufida dan Muhammad Asadullah Akbar.. 81

***VIS A VIS LURING-DARING* DAN PARADIGMA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DIGITAL PASCA COVID-19 DI LOMBOK UTARA**
H. L. Ahmad Busyairi, M.A., Dony Handriawan dan Rokyal Aini..... 119

AKSELERASI PENINGKATAN KOMPETENSI MAHARAH QIROAAH MELALUI METODE IHDINA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PBA UIN MATARAM

Sultan, MA, M. Syarifuddin, M.Pd dan Santika Anjalina 140

PRAKTEK ASESMEN GURU-GURU BAHASA INGGRIS SEKOLAH MADRASAH NEGERI DI KOTA MATARAM

Fauzan, Muh. Mugni Assapari dan Sukmojati..... 157

PERAN RELAWAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM LITERASI DASAR DI PULAU LOMBOK

Muammar, Syudirman dan Febby Risthia Viara 177

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH DESAIN PEMBELAJARAN BIOLOGI JURUSAN TADRIS IPA BIOLOGI FTK UIN MATARAM

Alwan Mahsul, M.Pd. Dr. H. Lalu Mukhtar, M.Pd dan Sulton Farid 211

PROSES PENANAMAN NILAI MELALUI KEGIATAN *BECERITE* PADA MASYARAKAT SUKU SASAK

Khairil Anwar, Luluk Sukmawardani dan Muhammad Raisul Hilmi 225

ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN PAI

Nurul Yakin, Muhammad Fahrurrozi dan Suhaimi 257

***MATHEMATICAL EMPOWERMENT* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA**

Al Kusaeri, Habib Husnial Pardi dan Abduladhim Rizky 269

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENALARAN INFERENSIAL INFORMAL UNTUK SISWA SMP/MTs

Parhaini Andriani, Hesikumalasari dan M. Iksan 285

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS NATURE OF SCIENCE AND ISLAM (NOSI) DI MTS NEGERI 2 LOMBOK TENGAH

Lalu **Usman** Ali, Mawardi Saleh, dan Imam Maulana Rahmatullah..... 300

MENAKAR KEMAMPUAN LITERASI BACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FTK UIN MATARAM

H. M. Taisir, Zahraini dan Asriati Aulia Malik 320

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN PENGUATANNYA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK MAN SE-KOTA MATARAM

Siti Husna Ainu Syukri, Muslehuddin, Srinawati dan Yusfi Siti Aminah 345

HUBUNGAN TINGGI BADAN DAN BERAT BADAN DENGAN KECEPATAN BERJALAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL EGRANG BATOK KELAPA

(Studi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Piaud FTK UIN Mataram)

Wahyu Hananingsih, Erna Anggraini dan Irmayani 384

HAMBATAN BERPIKIR FUNGSIONAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL POLA LINIER

M. Syawahid, Afifurrahman dan M. Iksan 401

PRAKTEK ASESMEN GURU-GURU BAHASA INGGRIS SEKOLAH MADRASAH NEGERI DI KOTA MATARAM

Fauzan (UIN Mataram)
fauzan73@gmail.com
Muh. Mugni Assapari (UIN Mataram)
Arimugni123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktek asesmen yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Inggris sekolah madrasah negeri yang ada di Kota Mataram pada tahapan perencanaan, implementasi, pengawasan, dam perekakaman. Sebanyak 18 orang guru baik dari MTS maupun MA negeri di kota Mataram ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa *google form* yang memuat sejumlah pernyataan berkaitan dengan praktik asesmen pada keempat tahapan asesmen dengan format jawaban menggunakan skala *Likert* dengan rentang jawaban *sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak yakin, setuju,* dan *sangat setuju.* Data berupa hasil perhitungan rata-rata masing-masing butir dianalasis secara deskriptif. Hasil penilitian menunjukkan bahwa (1) guru tidak yakin untuk meminta persetujuan orang tua sebelum asesmen dilaksanakan, (2) guru setuju agar asesmen dilaksanakan dalam waktu tertentu, sesuai situasi dan kondisi dan disertai umpan balik, (3) guru merasa ragu untuk berbagi hasil temuan penilaian dengan sesasama guru dan pelibatan orang tua siswa dalam proses asesmen, dan (4) guru merasa sadar dan bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan atau pendokumentasian terhadap mencatat hasil penilaian yang telah dilakukan.

Kata Kunci: asesmen, guru sekolah madrasah, perencanaan, implementasi, pengawasan, pencatatan

Pendahuluan

Asesment sebagai salah satu aspek penting pembelajaran harus dilakukan oleh guru, tidak terkecuali para guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah-sekolah dari berbagai satuan pendidikan. Dengan asesmen diharapkan proses dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan dapat tergambarkan atau terreflesikan. Selain itu, dengan asesmen guru dapat mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam melakukan pembelajaran serta memberikan informasi mengenai hasil atau capaian pembelajaran yang mereka lakukan.

Pada dasarnya, asesmen berkaitan dengan bagaimana mengukur kemajuan dan hasil belajar siswa, baik ketika sedang ataupun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Nitko and Brookhart (2007), asesmen merupakan sebuah proses mengumpulkan informasi dari siswa untuk membuat keputusan tertentu. Sementara itu, Brown (2003:4) mengemukakan bahwa asesmen adalah proses berkelanjutan yang melibatkan domain yang lebih luas sehingga dalam melakukan asesmen guru harus mempertimbangkan berbagai aspek. Huba & Freed dalam Ates dan Buyukkarci (2019:296) menambahkan bahwa sebagai kegiatan berkelanjutan, asesmen dilakukan untuk mengamati dan memperbaiki kegiatan belajar siswa, pelajaran di sekolah serta lingungan di mana pembelajaran tersebut berlangsung. Cheng dalam Kirkgoz dkk. (2017:164) menegaskan bahwa asesmen merupakan proses mengumpulkan informasi dari siswa untuk membantu membuat keputusan tentang kemajuan dan perkembangan bahasa siswa. Dengan demikian, asesmen merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan guru diharapkan tidak berhenti umtuk melakukan asesmen, baik secara terprogram maupun secara insidental.

Ada beberapa alasan penting mengapa guru harus melakukan asesmen. Secara umum, asesmen dilakukan oleh guru untuk memberikan pertanggung jawaban hasil belajar siswa dan memperbaiki pembelajaran (Danielson, 2008). Sedangkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, Tosuncuoglu (2018:163; mengemukakan setidaknya dua alasan utama guru melakukan asesmen, yaitu untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, siapa saja yang memiliki masalah dalam pembelajaran, dan teknik

mana yang bermanfaat untuk digunakan dalam pembealajaran dan untuk membuat keputusan apakah program pembelajaran yang dilakukan harus dilanjutkan atau dihentikan. Selanjutnya Brown (2004) menegaskan bahwa tujuan guru melakukan asesmen dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dan memonitor kemajuan hasil belajar mereka baik melalui tes diagnostik maupun tes hasil belajar. Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen mempunyai peran strategis khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris dan guru memiliki peran sentral dalam implementasinya.

Dalam kurikulum sekolah di Indonesia, guru dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswanya baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Terkait hal ini, Djoub dalam Assafeh (2019)) menegaskan bahwa guru penting memiliki literasi tentang asesmen agar mereka dapat memahami apa yang perlu dinilai, bagaimana menilai, dan keputusan apa yang harus dibuat terkait hasil penilaian tersebut. Namun dalam kenyataanya tidak sedikit guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan dan mewujudkan praktek asesmen di atas. Beberapa sebabnya menurut Alsamaani dan Khairani dalam Fitriani (2019) adalah karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang praktik asesmen itu sendiri. Pengetahuan guru di Indonesia tentang asesmen masih rendah. Hal ini disebabkan karena para guru kurang mendapatkan pelatihan tentang asesmen di mana banyak guru yang tidak dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah padahal latihan rutin semacam ini sangat penting dan berarti bagi peningkatan kemampuan praktik asesmen mereka.

Bedasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji paraktik asesmen yang dilakukan para guru bahasa Inggris sekolah madrasah negeri yang ada di Kota Mataram khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

Tinjauan Pustaka

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014), asesmen atau penilaian merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan mengenai peserta didik, terkait dengan kurikulum, program pembelajaran dan dan kebijakan sekolah. Selain itu, Suwandi (2010) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Cheng dan Fox (2017) yang menjelaskan bahwa penilaian melibatkan dua poin kunci, yaitu (1) penilaian melibatkan guru dan siswa dan (2) penilaian dapat mencakup tes kelas dan penilaian harian Selanjutnya, Witte (2012) mendefinisikan penilaian sebagai proses aktif di mana bukti belajar siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk mencapai keputusan yang efektif. Halpern, dkk. dalam Nimehchisalem dan Abdalla, 2020) menegaskan bahwa penilaian adalah berbagai kegiatan yang mengukur sejauh mana siswa memahami materi kurikulum dan mencapai tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru.

Pembelajaran dan asesmen memang merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Asesmen memiliki posisi yang sama pentingnya dengan pembelajaran karena sangat mustahil untuk tidak mengukur atau menilai sejauh mana pembelajaran yang sudah kita laksanakan, dalam hal ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau tidak. Hasil asesmen sangat penting untuk dijadikan sebagai referensi praktik pembelajaran yang lebih baik dan menjadi tolok ukur untuk memutuskan apakah seseorang siswa atau murid dapat melanjutkan ke jenjang atau level dan program berikutnya.

Asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tosuncuoglu (2018) menegaskan bahwa sebagai bagian penting kegiatan pembelajaran, asesmen merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mediagnosa kelemahan dan kekuatan siswa dan memberikan umpan balik bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan keinginan dan cara atau pola belajar siswa. Popham dalam Ounis (2017:117) menambahkan bahwa peran asesmen bagi guru sangat penting untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa serta sebagai dasar dalam memilih metode yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui asesmen, guru dapat menggunakan berbagi teknik dalam pembelajaran serta mengatur strategi pembelajaran serta

membantu siswa mengetahu bidang-bidang di mana ia harus bekerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Mengingat pentinga peran asesmen dalam kurikulum sekolah di negara kita**,** maka para guru dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan asemen terhadap kegiatan pembelajaran, baik berupa kemampuan melakukan asesmen formatif. Popham (2011) mengemukakan bahwa asesmen formatif adalah proses mengumpulkan dan menganalisis hasil atau bukti yang diperoleh dari penilaian untuk menentukan waktu dan proses serta strategi pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Bloom dalam Qu dan Zhang (2013) mengemukakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian pembelajaran, penilaian validitas program pembelajaan, dan penilaian pendidikan secara umum untuk klasifikasi, identifikasi, dan evaluasi kemajuan setelah program pengajaran berakhir

Selanjutnya Ounis (2017) membagi asessmen ke dalam lima bagian, yakni asesmen sumatif, asesmen diagnosa, asesment formatif, asesmen formal, dan asesmen informal. Penilaian juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu penilaian diri, penelitian teman sebaya dan penilaian guru (Lee, 2016). Berikutnya, Anisa (2021) dalam artikelnya menjelaskan tiga model atau jenis asesmen, yaitu *asesment of learning*, a*sesment for learning*, dan *asesmem as learning*.

Cheng dkk. dalam Shim (2009) menunjukkan bahwa penilaian membutuhkan guru dan mendasarkan keputusan mereka pada pembelajaran, penilaian dan pelaporan. Dalam melaksanakan kegiatan asesmen, guru biasanya memilih dan menerapakan model tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Leung dan Mohan juga dalam Shim (2009) mengemukan empat tahap dalam melakukan penilaian kelas, yaitu guru menetapkan tugas penilaian bagi siswa, siswa melakukan tugas, guru menilai pekerjaan siswa, dan guru memberi para siswa umpan balik berdasarkan hasil. Model ini tampaknya mewakili apa yang kebanyakan guru lakukan ketika melakukan asesmen. Hall dkk. dalam Shim (2009) juga menyajikan model asesmen penilaian guru yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap penilaian, tahap pengamatan, tahap pemberian tugas khusus,

tahap peninjauan berkelanjutan, dan tahap penentuan tingkat. Dari kedua model di atas, Brown (2008) menyimpulkan bahwa proses dan strategi dalam asesmen pembelajaran bahasa dapat dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, monitoring, dan perekaman.Dalam tahap prencanaan, guru harus mempertimbangkan standar atau pencapaian target yang digariskan kurikulum dan kebutuhan siswa, menyeimbangkan di atara keduanya. Pada tahap implementasi, guru memberikan informasi yang cukup tentang asesmen yang akan mencakup perinciannya seperti alokasi waktu dan tingkat kesulitan yang memastikan bahwa siswa dapat dengan jelas memahami apa yang seharusnya mereka lakukan untuk memenuhi hasil yang diinginkan. Pada tahap monitoring, guru melakukan asesmen sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria harus dibuat dan ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan asesmen dan karakteristik siswa sehingga validitas dan reliablitas asesmen dapat dikembangkan. Pada tahap perekaman, guru melakukan proses pengambilan terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap peserta didik, baik dalam bentuk tertulis maupun bentuk lainnya yang berfungsi untuk mendokumentasikan penilaian yang telah dilakukan sehingga apabila diperlukan guru bisa menunjukkannya kapan saja.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moeloeng (2007:4), Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistis, kompleks, dan rinci. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktek asesmen yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Inggris sekolah madrasah negeri yang ada di kota Mataram pada keempat tahapan asesmen, yaitu perencanaan, implementasi, monitoring dan perekaman.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode angket. Angket memuat butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan praktek asesmen

yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Inggris sekolah madrasah negeri di kota Mataram dengan menyebarkan angket untuk memberi jawaban terhadap masing-masing butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Format jawaban menggunakan skala *Likert* dengan rentang *sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak yakin, setuju, sangat setuju* disediakan untuk menjawab pertanyaan dalam angket. Setelah kuesioner diisi, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan berdasarkan jumlah prosentase dan skor rata-rata dari masing-masing butir pernyataan.

Data yang terkumpul dari angket yang selanjutnya dianalasis secara deskriptif. Nilai rata-rata jawaban guru akan menjadi jawaban terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu praktek asesmen yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Inggris sekolah madrasah negeri di kota Mataram.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah acuan atau panduan interpretasi skor dan kriteria skor jawaban terhadap masing-masing pernyataan yang diberikan oleh responden.

Nilai Rata-Rata	Kriteria
M = ≥ 4.50	Sangat Setuju
M = 3.50 - 4.49	Setuju
M = 2.50 - 3.49	Netral
M = 1.50 - 2.49	Sangat Tidak Setuju
M = ≤ 1.49	Tidak Setuju

Tabel 1. Interpretasi Skor dan Kriteria

Praktik Asesmen pada Tahapan Perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris sekolah madrasah di Kota Mataram

Kami menyajikan dan menganalisis respon yang diberikan oleh guru-guru bahasa Inggris sekolah madrasah negeri yang ada di Kota Mataram dalam melakukan praktik asesmen dalam tahap perencanaan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data disajikan pada tabel 2 berikut.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1	Saya terlebih dahulu menetapkan tujuan ketika merancang asesmen	4.80	Sangat Setuju
2	Saya mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum ketika merancang asesmen	4.65	Sangat Setuju
3	Saya mempertimbangkan kebutuhan siswa ketika merancnag asesmen	4.35	Setuju
4	Saya menyeimbangkan antara tujuan pnenilaian yang inigin dicapai dengan kebutuhan siswa ketika merancang asesmen	4.30	Setuju
5	Saya mencantumkan spesifikasi asesmen ketika melakukan asesmen	4.30	Setuju
6	Asesmen yang saya lakukan berkaitan dengan materi pelajaran yang yang benar-benar telah diberikan kepada siswa di dalam kelas	4.75	Sangat Setuju
7	Asesmen yang saya lakukan bermakna bagi siswa	4.55	Sangat Setuju
8	Saya merancang asesmen untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswa pada waktu tertentu	4.60	Sangat Setuju
9	Saya merancang asesmen untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan siswa pada waktu tertentu	4.45	Setuju
10	Saya merancang asesmen untuk mendapatkan informasi tentang kemapuan siswa menggunakan bahasa secara efektif	4.45	Setuju
11	Saya meminta komentar teman sejawat atau mengacu pada pedoman asesmen yang ada untuk memeriksa ketepatan asesmen yang saya lakukan	4.25	Setuju
12	Asesmen yang saya lakukan lebih ditekankan pada kemajuan dan prestasi siswa daripada perbandinga kemampuan siswa di dalam kelas	4.05	Setuju
13	Saya mengumumkan terlebih dahulu sebelum asesmen dilakukan agar siswa mempersiapkan diri	4.55	Sangat Setuju
14	Saya meminta persetujuan siswa	3.00	Netral

	atau orang tua terlebih dahulu sebelum melakukan asesmen		
15	Saya menghargai privasi siswa dan menjamin tidak membocorkannya	4.35	Setuju
16	Saya menjamin bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama di dalam kelas	4.85	Sangat Setuju
17	Saya memastikan bahwa hasil asesmen tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat personal seperti jenis kelamin, penampilan, latar belakang sosial dan ekonomi	4.70	Sangat Setuju
	Total Rata-Rata	**4.40**	**Setuju**

Tabel 2. Data Praktik Asesmen pada Tahapan Perencanan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden "sangat setuju" dengan butir 1, 2, 6, 7, 8, 13, 16, dan 17. Satu-satunya item atau butir yang mana guru tidak merasa yakin atau memilih netral dengan kegiatan perencanaan asesmen yang dilakukan adalah butir empat belas (14) yang memiliki kaitan dengan etika guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen, yakni persetujuan siswa atau guru sebelum dilakukannya asesmen atau penilaian. Memang dalam praktinya, ini adalah bukan sesuatu yang lazim, khususnya dalam kasus penilaian berbasis kelas, yang mana guru harus meminta atau menerima persetujuan dari siswa atau orang tua siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian. Kalaupun bagian ini harus dilaksanakan, maka persetujuan dari siswa dianggap sudah cukup tanpa harus secara ketat meminta persetujuan orang tua siswa juga.

Selanjutnya, responden setuju dengan butir pernyataan dua belas (12), yang mana butir ini merupakan pernyataan yang memperoleh skor rata-rata terendah yang mengindikasikan bahwa guru mempercayai hakekat penilain itu sendiri yang seharusnya ditekankan lebih pada pemantauan terhadap kemajuan atau *progress* dan prestasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, bukan semata-mata untuk mengetahui perbedaan kemajuan dan prestasi siswa antara yang satu dengan yang lain, apalagi digunakan sebagai alat ukur untuk membandigkan siswa yang satu dengan yang lainnya.

Hal menarik lainnya yang patut dipertimbangkan terkait tahapan pertama

dalam asesmen ini adalah bahwa tidak ada satu butir pun dari semua butir pernyataan yang ada yang memperoleh sko rata-rata yang menunjukkan ketidaksetujuan responden.

Praktik Asesmen pada Tahapan Implementasi yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris sekolah madrasah di Kota Mataram

Jawaban responden terhadap pernyataan terkait asesmen pada tahapan implementasi disajikan pada tabel 3 berikut.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1	Saya memberitahukan kepada siswa alasan mereka dinilai	4.45	Sangat Setuju
2	Saya memberikan instruksi bagaimana mengerjakan tugas atau tes yang diberikan secara explisit	4.50	Sangat Setuju
3	Siswa memahami hasil yang diharapkan dari tugas atau tes yang dikerjakan	4.30	Setuju
4	Siswa diberikan dukungan ketika mereka menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan	4.40	Setuju
5	Saya segera memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka selesai mengerjakan setiap tugas atau tes yang dikerjakan	4.55	Sangat Setuju
6	Saya melakukan proses asesmen dengan dengan pengaturan waktu yang baik dan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada	4.60	Sangat Setuju
	Total Rata-Rata	**4.46**	**Setuju**

Tabel 3. Data Praktik Asesmen pada Tahapan Implementasi

Seperti yang ditunjukkam oleh data pada tabel 3 bahwa rata-rata guru "sangat stuju" dengan butir penyataan terkait praktik asesmem yang seharusnya dilakukan pada tahapan implementasi. Butir-butir tersebut antara lain adalah butir pernyataan 1, 2, 5, dan 6. Secara spesifik, hasil respon terhadap masing-masing pernyataan di atas adalah bahwa guru sangat setuju (R= 4.45) untuk memberitahukan kepada siswa alasan melakukan penilain. Guru memang

seharusnya menyampaikan di awal kepada siswa mengenai tujuan ataupun alasan melakukan asemen agar siswa dapat mempersiapkan diri terutama kompetensi dan materi yang hendak dinilai atau diujikan. Para guru juga sangat setuju (R= 4.50) bahwa siswa harus diberikan instruksi atau perintah yang jelas dalam mengerjakan tes agar siswa beanar-benar mengerjakan tes sesuai perintah dan tidak menyebabkan kebingungan. Berikutnya terkait umpan balik, para guru juga sangat setuju (R=4.55) untuk segera menyelesaikan penilaian terhadap tugas siswa dalam waktu tertentu dan segera memberikan tanggapan balik terhadap apa yang sudah mereka kerjakan berdasrkan hasil penilaian oleh guru. Sementara itu berkaitan dengan pengaturan waktu asesmen, para guru memberikan respon sangat setuju (R=4.60) untuk melaksanakn asesmen dengan mempertimbangkan waktu, situasi, dan kondisi yang ada. Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari data di atas adalah bahwa guru setuju dengan pernyataan siswa memahami hasil yang diharapkan dari tugas atau tes yang dikerjakan (R=4.30) dan siswa diberikan dukungan ketika mereka menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan (4.40).

Praktik Asesmen pada Tahapan *Monitoring* yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris sekolah madrasah di Kota Mataram

Jawaban responden terhadap pernyataan terkait asesmen pada tahapan monitoring disajikan pada pada tabel 4 berikut.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1	Saya membuat sistem pemberian nilai sebagai bagian dari keseluruhan proses	4.60	Sangat Setuju
2	Kriteria pemberian nilai dihubungkan dengan tujuan asesmen dan karakteristik siswa dalam konteks tertentu	4.15	Setuju
3	Saya memberikan informasi secara deail kepada siswa tentang sistem pemberian nilai yang digunakan	4.05	Setuju
4	Saya memberikan nilai terhadap kinerja siswa saecara konsisten	4.30	Setuju
5	Saya menggunaka hasil asesmen untuk memperbaiki pengajaran yang	4.50	Setuju

	saya lakukan		
6	Saya menggunakan hasil asesmen secara positif, tidak secara negatif	4.65	Sangat Setuju
7	Saya menjadikan asesment sebagai bagian dari proses belajar mengajar saya	4.65	Sangat Setuju
8	Saya membagikan hasil temuan asesmen dengan para guru yang lain	3.55	Netral
9	Keseluruahan umpan balik memungkinkan siswa mengetahui bagaimana memperbaiki pekerjaan dan kegiatan belajar mereka ke depan	4.45	Setuju
10	Keseluruhan proses asesmen dilakukan secara konsisten baik dalam hal prosedur maupun administrasi	4.25	Setuju
11	Proses asesmen yang saya lakukan didukung oleh keterlibatan orang tua siswa	3.50	Setuju
12	Saya mengawasi penyalahgunaan seluruh hal yang mungkin terjadi dalam asesmen sebagai sarana kontrol	4.40	Setuju
	Total Rata-Rata	**4.25**	**Setuju**

Tabel 4. Data Praktik Asesmen pada Tahapan Monitoring

Menurut tabel di atas, para guru setuju dengan hampir semua item pernyataan yang terkait dengan praktik asesmen pada tahapan pemantauan, diantarnya adalah butir pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 9,10,11, dan 12. Nilai rata-rata tertinggi dicatat untuk item 1, 6, dan 7 yang terkait dengan sistem pemberian nilai (R= 4.60), pemanfaatan hasil asesmen (R= 4.65), dan menjadikan penilaian sebagai bagian dari pembelajaran dan memberikan umpan balik bagi siswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka masing-masing (R= 4.65). Di sisi lain, ada satu item dimana responden tidak merasa yakin yakni item 8 (berbagi hasil temuan penilaian dengan guru lainnya) Dengan pengecualian item ini, para guru tampaknya memiliki gagasan yang jelas tentang asesmen tahap pemantauan.

Praktik Asesmen pada Tahapan Perekaman yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris sekolah madrasah di Kota Mataram

Pada tahap perekaman, data disajikan pada Tabel 5 berikut.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1	Saya menghornati hak siswa sebagai peserta tes; mereka tidak akan pernah diperlakukan berbeda karena hasil yang didapat	4.25	Setuju
2	Saya sadar dan bertanggungjawab terhadap hasil kerja yang saya lakukan	4.65	Sangat Setuju
3	Sistem pelaporan tentang kemajuan dan prestasi siswa baik di tingkat lokal atau nasional tersedia	4.25	Setuju
4	Sekolah saya memiliki sistem pelaporan sendiri tentang kemajuan dan prestasi siswa	4.25	Setuju
5	Telaah formal tentang kemajuan dan prestasi siswa dialaporkan kepada dinas pendidikan setempat dan pemerintah pusat	4.10	Setuju
	Total Rata-Rata	**4.30**	**Setuju**

Tabel 5. Data Praktik Asesen pada tahapan Perekaman

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, sebagian besar para guru setuju dengan semua butir pernyataan yang berkaitan dengan praktik asesmen terkait perekaman atau pencatatan. Para guru menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam merekam atau mencatat hasil penilaian. Dari data di atas diketahui bahwa para guru merasa sadar bahwa mereka harus melaporkan hasil penilaian sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan dan melindungi privasi siswa agar tidak berdampak negatif dan menganggu emosi siswa.. Di antara butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket, butir 5 adalah pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata terendah (R=4.10) Praktik penilaian guru terkait dengan hal ini masih bisa dimaklumi karena membuat tinjauan formal terhadap pencapaian individu siswa yakni kemajuan dan prestasinya kedengarannya tidak terlalu praktis bagi para guru.

Pembahasan

Menurut Wiggin dalam Ates dan Buyukkarcu (2019), tujuan utama asesmen adalah untuk mendidik dan memperbaiki pembelajaranm dan kinerja siswa serta memperbaiki pengajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh data penelitian ini, para guru lebih peduli dengan gagasan bahwa siswa seharusnya diberi kesempatan yang sama dalam pembelajaran di kelas atau perlakuan penilaian yang sama tanpa dipengaruhi oleh latar belakang pribadi dan sosial siswa. Hasil lain penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru merasa kurang yakin mengenai urgensi apakah mereka harus meminta atau menerima persetujuan dari sisw atau orang tua tentang asesmen atau penilaian yang akan mereka lakukan. Dalam hal ini Shim (2008) memiliki pandangan bahwa melibatkan orang tua bisa saja dikaitkan dengan persoalan kepraktisan penyelenggaan asesmen itu sendiri dan beban kerja guru yang berat sehingga guru tidak punya banyak waktu dan perhatian untuk hal-hal yang dianggap teknis dan kurang praktis.

Sejalan dengan hasil yang terkait dengan implementasi asesmen, para setuju bahwa siswa harus diberikan umpan balik terhadap hasil tugas mereka dan mereka perlu mendapatkan dukungan, terutama moril apabila mereka memiliki masalah yang menghambat penyelesaian tugas mereka. Kaitannya dengan hal ini, Brown (2008) menyarankan bahwa pada tahap implementasi guru harus mempertimbangkan standar atau pencapaian target yang digariskan kurikulum dan kebutuhan siswa, menyeimbangkan di atara keduanya. Selain itu, guru memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa sebelum menyelenggarakan asesmen agar siswa dapat mempersiapkan diri sesuai jadwal. Guru juga berbagi info tentang tujuan dan target pencapaian dengan siswa yang diuji serta merancang tugas-tugas asesmen. Kemudian, para guru juga menyetujui bahwa siswa harus diberikan instruksi yang jelas tentang bagaimana mengerjakan tugas asesmen yang diberikan kepada mereka agar sukses dalam mengikuti asesmen. Shim (2009), memberikan penguatan bahwa instruksi yang

eksplisit tentang bagaimana siswa harus mengerjakan tugas penilaian harus mendapat perhatian utama dalam mengadministrasi asesmen..

Temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa para guru sepertinya tidak mendukung satu sama lain dan tidak mau berbagi kepada guru yang lain atau sesama guru tentang bagaimana praktik penilaian yang mereka lakukan masing-masing. Beberapa alasan yang muncul adalah mungkin karena guru khawatir akan diejek oleh rekan-rekan mereka sesama guru yang lebih berpengalaman dari mereka (Shim, 2009), merasa malu dengan praktik asesmen yang dilakukan selama ini, dan khusus menyangkut keterlibatan orang tua, alasannya lebih pada persoalan kepraktisan karena bagaimanapun butuh waktu dan koorniasi yang ketat bagi upaya pelibatan pihak lain dalam suatu proses tidak terkecuali dalm plelaksanaan asesmen. Para guru mungkin juga menganggap diri mereka sebagai kekuatan atau otoritas absolut di lingkungan kerja mereka. Padahal, keterlibatan semua pihak atau pemangku kepentingan dalam program sekolah sangat diharapkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para guru cenderung mendukung gagasan bahwa hasil penilaian dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran mereka. yang ditunjukkan olek kesadran mereka bahwa pada prinsipnya asesmen memiliki dampak positif pada proses pembelajaran.

Dalam proses asesmen, guru idealnya tetap harus melaporkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap siswanya, baik kepada siswa mereka sendiri maupun orang tua siswa guna menyampaikan kemajuan atau peningkatan dalam hal kinerja siswa. Terpenting, guru harus melakukan penyimpanan atau pencatatan dengan baik terhadap hasil asesmen yang telah dilakukan. Menurut Brown (2009), pada tahap perekaman, guru melakukan proses pencatatan terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan, baik dalam bentuk tertulis maupun bentuk lainnya yang berfungsi untuk mendokumentasikan penilaian yang telah dilakukan terhadap siswa sehingga apabila diperlukan guru bisa memanfaatkannya kapan saja. Terkait hal ini, pengarsipan dalam bentuk file atau digitalisasi bisa menjadi alternatif yang cukup aman.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapt ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dalam praktik asesmen pada tahapan perencanaan, para guru umumnya merasa tidak yakin apakah krusial mendapatkan persetujuan siswa atau orang tua terlebih dahulu sebelum melaksanaan asesmen. Dalam praktek asesmen pada tahapan implementasi, para guru menyetujui bahwa penilaian seharusnya dilaksanakan dalam waktu tertentu dan mempertimbangkan situasi dan mondisi serta siswa harus diberikan dukungan dengan umpan balik ketika mereka mengalami masalah selama mengukuti tugas penilaian. Dalam praktik asesmen pada tahapan monitoring, para guru menyatakan keraguan mereka untuk berbagi hasil temuan penilaian dengan sesasama guru atau rekan kerja dan pelibatan orang tua siswa dalam proses penilaian karena menganggap bahwa persoalan tersebut kurang lazim dan tidak praktis. Dalam praktik asesmen pada tahapan perekaman atau pencatatan, para guru merasa sadar dan bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan atau pendokumentasian terhadap mencatat hasil penilaian yang telah dilakukan untuk mengetahu progres dan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

Asassfeh, Sahail M. “EFL Teachers’ Assessment Preferences and Prevalent Practices: The Case of Jordan, *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT*) 2 no. 7 (2019): 67-74.

Ates, Huseyin dan Buyukkarci, Kagan. “Teachers’ Perceptions of Assessment in EFL Classes at Turkish Science and Art Center,” *International Journal of Languages’ Education and Teaching* 7, no. 2, (2019): 294-318.

Anisa, Giati. (2021). “Kerangka Konsep Assesment of Learning, Assesment for Learning dan Assesment as Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman,* Vol. 03 N. 02 (Hal:65-76)

Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principle and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.

Brown, G. T. (2008). *Conceptions 0f Assessment: Understanding What Assessment Means to Teachers And Students*. New York: Nova Science Publishers.

Basuki, Ismet dan Hariyanto . (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Cheng, Liying, and Janna Fox. (2017)..*Assessment in the Language Classroom: Teachers Supporting Student Learning*. Palgrave.

Danielson, C. (2008). *Assessment for Learning: for teachers as well as students. In c. A. Dwyer (ed.), the future of assessment: shaping teaching and learning (pp. 191-213)*. New York: Taylor & Francis.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. *Panduan Penilaian Pendidik Dan Satuan Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. *Panduan Penilaian Pendidik Dan Satuan Pendidikan: Sekolah Menengah Atas Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fitriani, Dian. "Assessment Practices: Challenges and Opportunities Faced by EFL Teachers," *Lingua, Jurnal Bahasa & Sastra* 20, no. 1 (2019): 77-83).

J. Nitko, Anthony and Susan Brookhart M. (2007). *Education Assessment of Students*, New Jearsey: Merrill Prentice Hall.

Kirkgoz, Yasemin. "Muzaffer P.B., Reyhan Agcam.," Turkish EFL Teachers' Perceptions and Practices of Foreign Language Assessment in Primary Education," *Journal of Education and e-Learning Research* 4, no.3 (2017):163-170.

Rahman, Kasyfur. (2021) *Language Learning Assessment: Linking Theory to Practice.* Mataram: Sanabil.

Lee, Dasom. (2016). *The Role of Assessment in Language Teaching, Learning and Materials Development* Tersedia di SSRN: https://ssrn.com/abstract=2881901orhttp://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2881901

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nimehchisalem, Vahid and Abdalla, Marwa M. (2020). "Assessment Beliefs and Practices of Libyan Secondary School English Language Teachers." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. Vol. 9, No. 6, Tahun 2020 (Hal: 99-109).

Popham, W.J. (2004). Classroom Assessment, What Teachers Need to Know. Boston: Allyn and Bacon.

Qu, Wenjie dan Zhang Chunling. (2013). The Analysis of Summative Assessment and Formative Assessment and Their Roles in College English Assessment System. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 4, No. 2, (Hal. 335-339).

Ounis, Tesnim., "Exploring Secondary Teachers' Perceptions of Classroom Assessment in a Tunisian Context," *International Journal of Language and Linguistics* 4, no.2 (2017):116-124.

Suhadi, Ibnu dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Shim, K.N. (2009). An Investigation into Teachers' Perceptions of Classroom-Based Assessment of English as a Foreign Language in Korean Primary Education. *Unpub- lished PhD*. Exter: Exeter University.

Suwandi, S. 2010. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma *Pustaka*.

Sudrajat, Didi. "Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan pengukurannnya," *Jurnal Intelegensia* 4, no 1, (2019): 1-20.

Tosuncuoglu, Irfan. "Importance of Assessment in ELT," *Journal of Education and Training Studies* 6, no. 9 (2018: 163-167).

Witte, Raymond H. (2012). *Classroom Assessment for Teachers*. McGraw-Hil

ISBN 602764468-7
9786027644687

Elhikam Press Lombok

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
Kampus 2 : Jalan Gajah Mada No 100, Jempong Baru, Sekarbela, Kota Mataram NTB

www. ftkuinmataram.ac.id FTK UIN Mataram FTK UIN Mataram ftkuinmataram